



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data mengenai analisis perbandingan dan peramalan (*trend*) tingkat kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008 dengan menggunakan metode CAMELS, maka hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pada aspek permodalan yang diwakili oleh rasio CAR menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05. Sementara itu masih dalam penilaian rasio CAR Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.009 atau lebih kecil dari 0.05. Sedangkan penilaian rasio CAR pada Bank Mandiri menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat

kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi sebesar 0.038 atau berada dibawah 0.05. Untuk peramalan dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisis *trend* menunjukkan hasil bahwa nilai rasio CAR Bank Muamlaat Indonesia maupun Bank Mandiri berada dalam kondisi SEHAT atau berada di atas nilai standar yang dikeluarkan BI yaitu 8%. Ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mandiri mampu mengelola modalnya untuk pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank dengan sangat baik sampai dengan beberapa tahun kedepan.

2. Pada aspek kualitas aktiva yang diwakili oleh rasio KAP menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 atau berada di atas 0.05. Sementara itu masih dilihat dari rasio KAP yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.987 atau lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008 pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan pada Bank Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008 dengan nilai

signifikansi sebesar 0.031 atau kurang dari 0.05. Untuk peramalan dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisis *trend* menunjukkan hasil bahwa nilai rasio KAP Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Mandiri berada dalam kondisi SEHAT atau berada dibawah nilai standar yang dikeluarkan BI yaitu 10.35%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Mandiri sama-sama sangat baik dalam pengelolaan aktiva yang dimilikinya sehingga dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan secara maksimal.

3. Pada aspek manajemen yang diwakili oleh rasio NPM menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 atau berada di atas 0.05. Sementara itu masih dilihat dari rasio NPM yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.022 atau lebih kecil dari 0.05 dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008 pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan pada Bank Mandiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.051 atau lebih besar dari 0.05. Untuk peramalan dimasa yang akan datang dengan menggunakan

analisis *trend* menunjukkan hasil bahwa nilai rasio NPM Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan dalam kelompok TIDAK SEHAT karena nilai yang dihasilkan berada dibawah 12.75%. Hal ini menunjukkan bahwa buruknya kemampuan manajerial pengurus Bank Muamalat Indonesia dalam menjalankan usaha sesuai dengan penilaian aspek manajemen. Sebaliknya kinerja manajemen Bank Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT karena nilai yang dihasilkan berada diatas 20.25%. Hal ini bisa menjadi pembelajaran bagi Bank Muamalat Indonesia untuk segera meningkatkan atau memperbaiki kinerja dari aspek manajemen seperti manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva produktif, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas yang akan berpengaruh terhadap besar kecilnya perolehan laba bank.

4. Pada aspek rentabilitas yang diwakili oleh rasio ROA menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05. Sementara itu masih dalam penilaian rasio ROA Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.001 atau lebih kecil dari 0.05. Sedangkan penilaian rasio ROA pada Bank Mandiri

menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi sebesar 0.095 atau berada di atas 0.05. Untuk peramalan dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisis *trend* menunjukkan hasil bahwa nilai rasio ROA Bank Muamalat Indonesia dapat dikategorikan dalam kelompok KURANG SEHAT karena nilai yang dihasilkan berada dibawah 1.22%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimilikinya masih kurang baik untuk beberapa tahun kedepan. Sebaliknya Bank Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT untuk periode jangka panjang karena nilai yang dihasilkan berada jauh diatas 1.22%.

5. Pada aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio FDR/LDR menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0.95 atau lebih besar dari 0.05. Sementara itu masih dalam penilaian rasio FDR Bank Muamalat Indonesia menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0.074 atau lebih besar dari 0.05. Sedangkan penilaian rasio LDR pada Bank Mandiri menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat

kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi sebesar 0.002 atau berada dibawah 0.05. Untuk peramalan dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisis *trend* menunjukkan hasil bahwa nilai rasio FDR/LDR Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT karena nilai yang dihasilkan berada dibawah 94.755%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank tersebut mampu membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan menggunakan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai alat likuiditasnya dengan sangat baik.

6. Pada aspek risiko kredit yang diwakili oleh rasio NPF/NPL menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.00 atau kurang dari 0.05. Sementara itu masih dilihat dari rasio NPF yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.597 atau lebih besar dari 0.05 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008 pada Bank Muamalat Indonesia. Sedangkan dilihat dari rasio NPL pada Bank Mandiri tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kesehatan kinerja keuangan pra dan pasca krisis keuangan global tahun 2008. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar

0.064 atau lebih besar dari 0.05. Untuk peramalan dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisis *trend* menunjukkan hasil bahwa nilai rasio NPF/NPL Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Mandiri dapat dikategorikan dalam kelompok SEHAT karena nilai yang dihasilkan berada dibawah 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bank tersebut mampu meningkatkan profitabilitasnya untuk beberapa tahun yang akan datang. Dengan demikian, semakin besar jumlah saldo kredit bermasalah yang dimiliki bank, akan semakin besar jumlah dana cadangan yang harus segera disediakan, serta semakin besar pula biaya yang harus mereka tanggung untuk mengadakan dana cadangan itu.

## **B. Keterbatasan penelitian**

Dari penelitian ini penulis sangat menyadari masih banyaknya kekurangan serta keterbatasan dalam penulisan penelitian ini. Keterbatasan yang penulis rasakan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Terbatasnya rasio yang dijadikan variabel pada penelitian ini, dari metode CAMELS yang digunakan peneliti hanya menggunakan satu rasio dari masing-masing aspek yang terdapat dalam metode CAMELS yakni CAR, KAP, NPM, ROA, FDR/LDR, dan NPF/NPL.
2. Penelitian ini hanya terfokus pada penilaian tingkat kesehatan kinerja dari segi kinerja keuangannya saja, padahal kinerja manajemen juga



tidak kalah pentingnya dalam penilaian tingkat kesehatan kinerja perbankan.

3. Masih adanya laporan keuangan yang tidak lengkap dari Bank Indonesia, sehingga menyulitkan peneliti dalam melakukan analisis data atau peramalan (*trend*) tingkat kesehatan kinerja keuangan untuk masa yang akan datang.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis masih merasakan terdapat kekurangan pada penelitian ini oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran terhadap penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Menambahkan beberapa rasio untuk dijadikan variabel agar bisa mengetahui pengaruh yang dihasilkan seperti rasio DER, BOPO, NIM, ROE dan lain-lain.
2. Mencoba menggunakan metode penilaian tingkat kesehatan yang baru dikeluarkan Bank Indonesia pada tahun 2013 yaitu metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) karena metode ini bukan hanya menilai kinerja keuangannya saja tetapi menilai kinerja manajemen juga terutama pada manajemen risiko.

3. Mencari laporan keuangan secara lengkap agar tidak menyulitkan penelitian.